

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam tipe penelitian komperatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Jenis data dan analisis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distribusi dan hubungan – hubungan antara variabel.

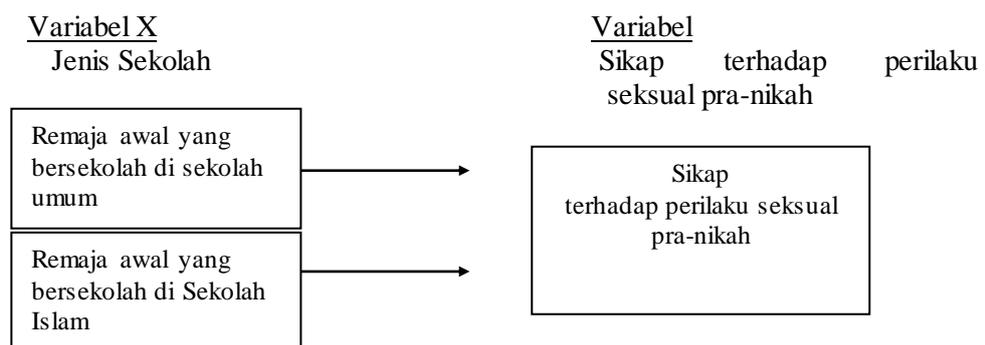
Dalam penelitian ini merupakan penelitian penjelasan, yaitu menjelaskan dan menguji hipotesis tentang ada perbedaan sikap seksual remaja awal pada remaja yang bersekolah di sekolah umum dan remaja yang bersekolah di Sekolah Islam.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2003 :39) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2003 : 39) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sekolah umum dan Sekolah Islam.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2003 : 40) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sikap terhadap perilaku seksual pra-nikah

Dari identifikasi terhadap kedua variabel tersebut di atas, maka dapat digambarkan sebuah desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Skema hubungan antara variabel penelitian

C. Definisi Oprasional Variabel.

Variabel yang merupakan terjemahan dari konsep – konsep tertentu sering kali masih memiliki pengertian yang bersifat umum. Agar suatu penelitian mempunyai batas pengertian yang jelas sehingga menjadi mudah diukur maka perlu kiranya dijabarkan arti tiap – tiap kata variabel tersebut dalam definisi oprasional.

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel yaitu dengan memberikan dan melakukan kegiatan – kegiatan atau tindakan – tindakan yang perlu dilakukan untuk mengukur variabel tersebut. Suatu definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel untuk itu peneliti ingin menjelaskan kedua variabel tersebut, seperti yang diungkapkan dibawah ini :

1. Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra-nikah

Perilaku seksual pra-nikah adalah hubungan seks yang dilakukan oleh sepasang pria dan wanita dimana salah satu partnernya tidak menikah dan biasanya dua – duanya tidak menikah.

Tingkah laku seksual hasrat seksual baik dengan lawan jenis. Bentuk - bentuk tingkah laku ini bisa bermacam - macam :

- a. mulai dari perasaan tertarik pada lawan jenis meliputi dorongan untuk tertarik, minat terhadap lawan jenis dan perhatian pada lawan jenis .
- b. perilaku berkencan atau biasa disebut berpacaran.
- c. melakukan ciuman atau bercumbu, yang meliputi ciuman bibir (wet kissing), ciuman di seputar daerah leher (necking), saling meraba dan mencium tetapi masih menggunakan pakian (petting), dan saling mencium dan meraba tanpa menggunakan pakaian (heavy petting).
- d. bersenggama, dimana objek seksualnya berupa orang lain

Sikap melibatkan komponen penilaian (kognitif), perasaan (afektif) dan kecenderungan untuk bertindak (konatif) yang semuanya terinteraksi dalam pemahaman, perasaan dan perilaku seksual yang dilakukan

sepasang pria dan wanita dimana salah satunya tidak menikah atau biasanya dua - duanya tidak menikah. jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap terhadap perilaku seksual pra-nikah adalah bagaimana para remaja berfikir, merasakan dan melakukan kecenderungan untuk bertindak mengenai kegiatan - kegiatan seksual dan mengenai dirinya sendiri sebagaimana kondisi seksual mereka.

2. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan merupakan dua hal yang berbeda dimana pada sekolah yang bersifat umum memiliki kurikulum yang mempelajari ilmu - ilmu yang bersifat umum yang berarti tidak ada pendalaman pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan pada Sekolah Islam latar belakang pendidikannya adalah mempelajari secara mendalam tentang ilmu atau mata pelajaran agama, khususnya agama Islam.

tabel 1. Perbedaan Mata Pelajaran Pada Dua Sekolah

Jenis sekolah	Mata pelajaran	Jam mata pelajaran
Sekolah Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Islam, yang didalamnya mencakup : <ol style="list-style-type: none"> 1. Tarkih yaitu pelajaran yang mempelajari tentang kebudayaan kebudayaan Islam 2. fikih yaitu pelajaran yang mempelajari tentang adab adab beragama khususnya agama Islam 3. Akidah Akhlaq yaitu mata pelajaran yang mempelajari tentang akhlaq yang baik menurut Islam 	2 jam dalam seminggu
	<ul style="list-style-type: none"> • UKM yaitu mata pelajaran yang mempelajari ilmu kemuhammadiyah 	2 jam dalam satu minggu
	<ul style="list-style-type: none"> • bahasa Arab, yang mencakup : <ol style="list-style-type: none"> 1. pemahaman Alquran beserta maknanya 2. dasar dasar pelajaran bahasa khususnya bahasa arab 3. hafalan Alquran 	2 jam dalam seminggu
Sekolah yang bersifat umum	<ul style="list-style-type: none"> • Agama Islam, yaitu pembelajaran umum tentang rukun rukun Islam dan tata cara beribadah 	2 jam dalam seminggu

sumber : Hasil interview dengan Wakasek Kurikulum disekolah umum dan agama

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri – cirinya akan di duga. Populasi dibatasi sebagai jumlah pendapat yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Usman, 1995 : 43)

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja awal yang bersekolah di sekolah yang bersifat umum yaitu SMU Semen Gresik, dan remaja awal yang bersekolah di sekolah yang bersifat agamais yaitu SMU Muhammadiyah I Gresik dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Jenis kelamin : Laki - laki dan perempuan
2. Usia : 16 sampai 17 tahun, yang duduk dikelas dua sekolah
Menengah Umum

Dengan rentang usia 16 sampai 17 tahun maka subjek diasumsikan memasuki usia remaja awal.

Suatu penelitian tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, karena disamping memakan biaya juga membutuhkan waktu yang lama. Dengan meneliti sebagian populasi, kita mengharapkan bahwa hasil yang didapat akan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Sebagian dari populasi itu disebut sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003 : 91)

Teknik sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2003 : 91). Pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan teknik Sampling Jenuh, yang mana semua sampel dari penelitian ini adalah remaja awal yang duduk di bangku sekolah menengah umum di kelas dua.

Alasan menggunakan teknik sampling dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian relatif kecil sehingga teknik sampling ini digunakan (Sugiyono, 2003 : 96).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui alat pengumpul data berupa skala sikap.

Skala sikap merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2003 : 162)

Adapun alasan - alasan penggunaan skala sikap dalam penelitian ini adalah :

1. subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. apa yang dinyatakan subyek adalah benar - benar dan dapat dipercaya
3. dalam waktu singkat dapat diperoleh data yang banyak
4. interpretasi subyek tentang pernyataan - pernyataan yang diajukan padanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terbentuk skala sikap tertutup, artinya subjek penelitian hanya memiliki alternatif yang telah disediakan. Sedangkan model skala yang digunakan adalah skala rating yang

dijumlahkan (Summated Rating Scale) yang salah satu tipenya adalah skala sikap dari Likert .

**Tabel 2. Blue Print
Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra- nikah.**

Aspek Perilaku Seksual Pranikah	Komponen Sikap						total	Bobot
	Kognitif		Konatif		Afektif			
	Favo rabel	Unfavo rabel	Favo rabel	Unfavo rabel	Favo rabel	Unfavo rabel		
Perasaan tertarik pada lawan jenis	5,24, 35,46	45,54, 61,21	8,29,52	41,50,15	1,27	39,18	18	26%
Perilaku berkencan	6,62, 22	47,55,36	9,40,66	51,30,14	2,33	25,38	16	23%
Bercumbu	7,63, 68,57	37,56, 64,23	67,10,31	70,42,16	3,19	32,44	18	26%
Bersenggam a	12,48, 60,49	59,65, 13,69	11,53,28	43,58,17	4,26	34,20	18	26%
jumlah	15	15	12	12	8	8	70	
Bobot	22%	22%	17%	17%	11%	11%		100%

Cara penilaian dalam penelitian ini adalah apabila telah diketahui bahwa suatu pernyataan adalah favorabel, maka jawaban STS diberi nilai 1, jawaban TS diberi nilai 2 , jawaban R diberi nilai 3 , dan jawaban S diberi nilai 4, jawaban SS diberi nilai 5. sebaliknya, bagi jawaban terhadap pernyataan unfavorable, jawaban STS diberi nilai 5, jawaban TS diberi nilai 4,

jawaban R diberi nilai 3, jawaban S diberi nilai 2 dan jawaban SS diberi nilai 1. Cara penentuan ini diberlakukan bagi semua pernyataan sikap yang ada.

F. Validitas Alat Ukur

Validitas menurut Azwar (1999 : 51) seringkali dikonsepsikan sebagai sejumlah tes untuk mengukur atribut yang seharusnya diukur. Jadi validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi mengukur suatu tes, atau derajat kecermatan ukurannya sesuatu tes.

Uji kesahihan atau validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yaitu tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana alat tes mengungkapkan suatu trait atau konstruk teoritis yang hendak diukur. Dalam penelitian ini digunakan analisa item yang mana analisa validitas item bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pertanyaan benar - benar telah diungkap indikator yang ingin diteliti atau menguji konsistensi tiap butir dalam mengungkap indikator.

Untuk kepentingan penelitian maka perhitungan validitas digunakan dengan teknik korelasi product moment, sehingga menghasilkan koefisien korelasi yang dihasilkan lewat teknik korelasi *product moment* dibandingkan dengan nilai kritis yang terdapat pada tabel nilai kritis product moment. Dalam hal ini, peneliti menggunakan program penghitungan lewat computer yaitu SPSS 10.0

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas tes menurut azwar (1999 : 33) adalah proporsi variabilitas skor tes yang disebabkan oleh perbedaan yang sebenarnya di antara individu, sedangkan ketidakeabelan adalah proporsi variabilitas skor tes yang disebabkan oleh error pengukuran.

Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang serata pada kondisi yang berbeda.

Untuk mencari perhitungan reliabilitas menggunakan teknik pengujian *Alfa Cronbach*. Dalam hal ini peneliti menggunakan program penghitungan lewat computer yaitu SPSS 10.0.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan metode analisis statistik. Pertimbangan penggunaan metode analisis statistik menurut Nazir (1988 : 443) adalah :

1. metode statistik bekerja dengan angka – angka sehingga data yang sifatnya kualitatif dapat diubah menjadi kuantitatif.
2. metode statistik bersifat objektif, sesuai dengan jumlah objek maupun berbagai keadaan yang dijumpai dalam penelitian, sehingga alat penilai tidak dapat berbicara lain kecuali apa adanya.

3. metode statistik bersifat universal artinya dapat digunakan hampir dalam semua penelitian.

Ada banyak ragam teknik statistik, salah satu diantaranya adalah analisis perbedaan antara dua harga tengah atau mean, karena didalam penelitian ini ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara sikap seksual remaja awal yang bersekolah di sekolah umum dan remaja yang bersekolah di Sekolah Islam, maka dapat digunakan analisis perbedaan dengan metode t-test yaitu *Independent sample test* dengan menggunakan program computer SPSS 10.0.